

*Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivistik Bermedia Uno Stacko Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Kelompok A*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK BERMEDIA UNO STACKO TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN ANAK KELOMPOK A**

**Festin Gustiasih**

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: festinchoi4@gmail.com

**Wiwik Widajati**

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: widajati.wiwik@yahoo.com

**Abstrak**

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran konstruktivistik bermedia *uno stacko* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A di TK Dharma Wanita Kembang Ringgit Pungging Mojokerto. Sampel dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok A dengan jumlah sebanyak 15 anak, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Selain itu, pada teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi serta alat penilaian berupa lembar observasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik nonparametrik dengan menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon match pairs test*), hasil yang diperoleh adalah  $T_{hitung} < T_{tabel} = 0 < 25$  dengan taraf signifikansi 5%. Maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran konstruktivistik bermedia *uno stacko* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Kembang Ringgit Pungging Mojokerto.

**Kata kunci:** Model pembelajaran konstruktivistik, *uno stacko*, lambang bilangan.

**Abstract**

*This quantitative research was conducted at TK "Dharma Wanita" Kembang Ringgit Pungging Mojokerto to children in group A. Background of this research is the less ability of children in recognizing symbols needs to improve by means of implementation of teacher centered learning. Aim of this research is to prove that constructive learning model influences ability of the children of group A TK "Dharma Wanita" Kembang Ringgit Pungging Mojokerto in recognizing symbol of numbers.*

*This research uses quantitative research approach with pre experimental design and one group pre test design. The sample in this research is all children group A of 15 childrens, which consisted of 9 boys and 6 girls. Data was collected using observation and documentation technique and observation sheet as an instrument of scoring. Based on results of the research,  $T_{calculated} < T_{table} = 0 < 25$  with significance level 5%, the results using data analysis techniques such as levels marked Wilcoxon test (*Wilcoxon match pairs test*). Then it can be concluded is proves that constructive learning model has influence to ability of recognizing symbol of numbers on the children of Group A TK "Dharma Wanita" Kembang Ringgit Pungging Mojokerto.*

**Keywords:** *Constructive learning model, uno stacko, symbol of numbers.*

**PENDAHULUAN**

Anak adalah pribadi yang dalam usianya (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) bagi perkembangannya dan memiliki potensi yang penting untuk dikembangkan dan diasah yaitu perkembangan dalam kemampuan kognitif, sosial emosional, motorik, moral agama, bahasa, dan seni. Kemampuan kognitif memiliki arti tersendiri yaitu kemampuan dimana anak dapat mengembangkan pengetahuan dan kreativitasnya dalam mengenal obyek di lingkungannya. Menurut Gunarsa (2012:136), kemampuan kognitif adalah suatu perbuatan persepsi, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah serta penyesuaian terhadap objek-objek di lingkungannya, yang merupakan proses interaksi yang dinamis. Menurut Dwijawiyata (2006:1) bahwa pengertian bilangan ditanamkan dalam diri anak-anak

dengan memperkenalkan berbagai macam himpunan, karena himpunan merupakan bentuk konkret dari bilangan. Bilangan (satu, dua, tiga, empat, lima, dan seterusnya) yang dikenal melalui berbagai macam himpunan dituliskan dengan lambang bilangan atau disebut juga angka (1,2,3,4,5, dan seterusnya).

Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan menambah dan memperluas pengetahuan anak usia dini setelah memahami konsep bilangan secara jelas. Anak tidak hanya memahami konsep bilangan saja, namun sangat penting dalam mengenal lambang bilangan untuk mempermudah memperjelas pikiran anak dalam membangun pengertiannya tentang bilangan serta melibatkan pemikiran anak tentang menghitung jumlah atau

banyaknya suatu benda atau obyek yang ada di kehidupan sehari-hari. Menurut Susanto (2011:100), kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan proses berfikir anak dalam penguasaan kegiatan berhitung/matematika yang termasuk dalam tahap lambang. Menurut Harsanto (2007:23), model pembelajaran konstruktivistik harus memperlihatkan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif dalam membuat sebuah pengalaman menjadi masuk akal dan proses ini sangat dipengaruhi oleh apa yang sudah diketahui orang sebelumnya. Model pembelajaran tersebut memiliki manfaat untuk mengembangkan peran aktif anak, menstimulus ide-ide anak yang dituangkan secara kreatif, serta mengembangkan kemampuan anak menjadi pemikir yang mandiri, percaya diri, dan cerdas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Dharma Wanita Kembang Ringgit Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto pada anak kelompok A pada hari Kamis dan Jum'at, tanggal 03-10 September 2015 di kelas A yang hanya memiliki satu kelas dan memiliki anak yang semuanya berjumlah 15 anak, bahwa sebagian besar anak dari jumlah keseluruhan tingkat pencapaian kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun dalam mengenal lambang bilangan belum tercapai secara maksimal sesuai usia tahap perkembangan anak, masalah ini terlihat ketika guru mengajak anak berhitung dengan jari angka 1-10 dan menulis angka 1-10 di papan tulis, sebagian besar anak hanya terdiam dan mengikuti perintah atau menirukan guru dalam berhitung dan menulis angka, walaupun guru telah mengajarkan konsep bilangan pada anak, namun guru belum meningkatkan pembelajaran kognitif matematika tersebut untuk mengenal lambang bilangan. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran klasikal walaupun penataan ruang kelas bermodel kelompok. Sudut pandang guru kadang hanya tertuju pada satu pihak atau salah satu anak sehingga tidak secara keseluruhan merata penyampaian materinya. Penggunaan bahan ajar yang hanya melalui LKA, membuat sebagian anak merasa bosan dan malas untuk mengerjakan LKA yang kebanyakan menyuruh anak untuk menulis. Saat melakukan observasi, kenyataannya bahwa TK Dharma Wanita belum pernah melakukan belajar mengajar sambil bermain kepada anak melalui media.

Berkaitan dengan hal tersebut untuk mengembangkan pengetahuan anak diperlukan model pembelajaran yang bervariasi atau sesuai, dalam penelitian ini diterapkan atau dilakukan model pembelajaran konstruktivistik mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan. Model pembelajaran konstruktivistik perlu diterapkan pada anak usia dini karena model pembelajaran ini memudahkan anak belajar, menyenangkan, dan dapat memahami karakteristik yang dimiliki anak usia dini serta mengasah

ingatan anak untuk memudahkan anak mengingat lambang bilangan. Selain itu, media pendukung dalam penerapan model pembelajaran konstruktivistik yang digunakan adalah media *uno stacko*.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada pembahasan tentang "Pengaruh model pembelajaran konstruktivistik bermedia *uno stacko* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Kembang Ringgit Pungging Mojokerto". Menurut Anurrahman (2010:146) bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Konstruktivistik merupakan respons terhadap berkembangnya harapan-harapan baru berkaitan dengan proses pembelajaran yang menginginkan peran aktif anak dalam merencanakan dan memprakarsai kegiatan belajarnya sendiri. Menurut Von Glasersfeld dalam Anurrahman (2010:16) mengemukakan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan (realitas). Slavin (2011:225) mengungkapkan bahwa konstruktivisme dalam sejarah lahir dari gagasan-gagasan Piaget dan Vigotsky. Keduanya menekankan bahwa perkembangan kognitif hanya terjadi jika konsepsi-konsepsi yang telah dipahami sebelumnya diolah melalui suatu proses ketidakseimbangan dalam upaya memahami informasi baru.

Model pembelajaran ini berguna untuk memahami seberapa besar pengetahuan dan prestasi anak dalam mengenal lambang bilangan sesuai pemikirannya dalam mengkonstruksi lambang bilangan tersebut tanpa guru menyalahkan hasil pemikiran anak. Kemampuan ini disesuaikan pada anak kelompok A yang tercantum pada Permendiknas No. 58 Tahun 2009 pada lambang indikator menyebutkan dan menunjukkan lambang bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun. Maka, dalam menerapkan model pembelajaran perlu adanya kegiatan-kegiatan yang menarik bagi anak agar anak dapat memiliki rasa percaya diri dalam membangun pengetahuannya melalui pemikirannya sendiri serta mengembangkan keterampilannya dalam mengkonstruksi suatu benda sehingga anak memiliki banyak pengalaman yang mengembangkan minat dan bakatnya. Berkaitan dengan model pembelajaran ini adalah ketika anak diminta oleh guru mengkonstruksi media *uno stacko* sesuai keinginannya dengan menyebutkan, mengurutkan dan menunjukkan lambang bilangan yang tertera pada balok *uno stacko* tersebut. Hal ini dapat mengembangkan

kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan secara kreatif dan menarik sesuai keinginan anak tersebut.

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan teori pembelajaran konstruktivistik, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan proses pembelajaran konstruktivistik lebih berpusat pada anak untuk mengembangkan kreativitas, cara berpikir yang konkret, mendorong anak mengungkapkan pengetahuannya di lingkungan sekitarnya. Model pembelajaran konstruktivistik bermanfaat bagi para guru dan anak dalam proses belajar mengajar, karena menguntungkan dan mementingkan para anak untuk lebih mengoptimalkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang luas yang dapat merangsang perkembangan otak dalam berpikir.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mertadi Gusti Ayu Made dengan jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model *Make A Match* Konstruktivistik Berbantuan Media Kartua Angka Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak DI TK Buana Sutha Nugraha Selemadeg”. Model *make a match* konstruktivistik terbukti dapat mengembangkan dan meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, peneliti mencari pemecahan masalahnya dengan melakukan penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh model pembelajaran konstruktivistik bermedia *uno stacko* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A di TK Dharma Wanita Kembang Ringgit Pungging Mojokerto”.

## METODE

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran konstruktivistik bermedia *uno stacko* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A di TK Dharma Wanita Kembang Ringgit Pungging Mojokerto, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One Group Pretest and Post-test Design*. Dalam penggunaan desain penelitian ini hanya terdapat kelompok eksperimen (diberi perlakuan atau *treatment*).

Sampel dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok A dengan jumlah sebanyak 15 anak, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan yang sebagian dari mereka kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian *pre-experimental* yang menggunakan subjek penelitian yang relatif kecil yaitu jumlah sampelnya kurang dari 30 sampel sehingga teknik sampling yang

digunakan dalam penelitian adalah teknik sampling jenuh. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan dan bersifat relevan, maka diperlukan teknik atau metode pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan. Kaitannya dengan variabel-variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik observasi tidak berperan serta (*Non Participant Observation*), di mana peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai objek atau sumber data dalam proses penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan teknik observasi partisipan dikarenakan data yang diperoleh akan lebih lengkap, fokus, dan akurat. Sedangkan, dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa gambar dan tulisan. Dokumentasi yang berupa gambar adalah foto media dan foto kegiatan pada saat proses kegiatan belajar mengajar anak kelompok A di TK Dharma Wanita Kembang Ringgit Pungging Mojokerto, sedangkan dokumentasi berbentuk tulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah RPPH, RPPM, lembar penilaian, lembar observasi penilaian kemampuan mengenal lambang bilangan, kisi-kisi instrumen, surat ijin observasi, data sekolah berupa profil sekolah, data subjek penelitian yaitu data anak, program pembelajaran, desain media *uno stacko*.

Sampel yang digunakan yaitu  $n=15$  dan diperoleh berupa data ordinal serta sampelnya kurang dari 30 anak maka statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik *nonparametric* yaitu menggunakan uji statistik *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Analisis data *Wilcoxon Match Pairs Test* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya ordinal (berjenjang).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Kembang Ringgit Pungging Mojokerto yang dilaksanakan pada tanggal 01-18 Desember 2015 yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan pada setiap minggunya. Pada tanggal 01 Desember 2015 dilakukan kegiatan sebelum penerapan model pembelajaran konstruktivistik bermedia *uno stacko*, kemudian kegiatan setelah penerapan model pembelajaran konstruktivistik bermedia *uno stacko* dilakukan pada tanggal 18 Desember 2015. Hasil kemampuan mengenal lambang bilangan sebelum penerapan model pembelajaran konstruktivistik bermedia *uno stacko* pada observasi awal (*pre-test*) yang bertujuan untuk membuktikan adanya

pengaruh model pembelajaran konstruktivistik bermedia *uno stacko* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A di TK Dharma Wanita Kembang Ringgit Pungging Mojokerto yang menggunakan media *uno stacko*. Pada observasi awal (*pre-test*) yang dilakukan selama satu hari yang mencakup tiga aspek yang dinilai yaitu menyebutkan lambang bilangan, mengurutkan lambang bilangan dan menunjukkan lambang bilangan 1-10. Observasi sebelum penerapan model pembelajaran konstruktivistik bermedia *uno stacko* (*pre-test*) yang dilakukan pada hari Selasa, tanggal 01 Desember 2015 pada jam 08.00-08.50 WIB dan berlangsung selama 50 menit. Anak diobservasikan secara satu persatu saat penelitian yang bertujuan untuk menilai hasil kemampuan awal anak dalam mengenal lambang bilangan sebelum penerapan model pembelajaran konstruktivistik bermedia *uno stacko*.

Pada observasi akhir (*post-test*) diperoleh hasil kemampuan mengenal lambang bilangan setelah penerapan model pembelajaran konstruktivistik bermedia *uno stacko* yang bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran konstruktivistik terhadap kemampuan akhir dalam mengenal lambang bilangan anak kelompok A di TK Dharma Wanita Kembang Ringgit Pungging Mojokerto. Kemampuan yang dicapai dalam mengenal lambang bilangan dengan tiga aspek pencapaian yaitu kemampuan dalam menyebutkan lambang bilangan, mengurutkan lambang bilangan 1-10, dan menunjukkan lambang bilangan. Pemerolehan hasil kemampuan mengenal lambang bilangan setelah penerapan model pembelajaran konstruktivistik bermedia *uno stacko* (observasi akhir/ *post-test*) diperoleh dari hasil pengamatan mengenai kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A di TK Dharma Wanita Kembang Ringgit Pungging Mojokerto yang berjumlah 15 anak dengan satu kali pertemuan observasi yang mencakup tiga aspek dan ditetapkan pada kisi-kisi instrumen yang telah tercantum. Maka pada observasi akhir (*post-test*) berlangsung selama 50 menit yang telah dilakukan pada hari Jum'at, 18 Desember 2015 pada pukul 08.00-08.50 WIB bertempat di ruang kelas A.

Berdasarkan uraian hasil pemerolehan data sebelum dan setelah model pembelajaran konstruktivistik bermedia *uno stacko* untuk membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran konstruktivistik terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Kembang Ringgit Pungging Mojokerto, setelah itu data dianalisis secara statistik dengan menggunakan tabel *wilcoxon match pair test*, karena untuk membuktikan dan mencari adanya perbedaan pemerolehan hasil kegiatan model pembelajaran konstruktivistik bermedia *uno stacko* dan hasil kegiatan setelah model pembelajaran

konstruktivistik bermedia *uno stacko* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A di TK Dharma Wanita Kembang Ringgit Pungging Mojokerto. Selanjutnya, langkah hasil analisis pada tabel penolong *wilcoxon match pair test* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan dapat dijelaskan dan diuraikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 1. Tabel Penolong Wilcoxon Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Sebelum dan Setelah Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivistik Bermedia Uno Stacko**

No	X <sub>A1</sub>	X <sub>B1</sub>	Beda X <sub>B1</sub> - X <sub>A1</sub>	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
1	8	12	4	2,5	+2,5	-
2	4	11	7	12,5	+12,5	-
3	8	12	4	2,5	+2,5	-
4	4	12	8	15	+15	-
5	7	12	5	6	+6	-
6	5	11	6	9	+9	-
7	4	10	6	9	+9	-
8	5	12	7	12,5	+12,5	-
9	8	12	4	2,5	+2,5	-
10	6	11	5	6	+6	-
11	5	12	7	12,5	+12,5	-
12	4	10	6	9	+9	-
13	4	11	7	12,5	+12,5	-
14	7	12	5	6	+6	-
15	8	12	4	2,5	+2,5	-
Jumlah					T+ = 120	T- = 0

(Sumber: Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Test )

Berkaitan dengan tabel di atas, dapat diketahui dan dibuktikan bahwa nilai  $T_{hitung}$  yang diperoleh adalah 0. Menurut Sugiyono (2012:136) bahwa untuk menentukan  $T_{hitung}$  diambil dari jumlah jenjang yang kecil tanpa memperhatikan  $T_{tabel}$  yaitu menentukan (n,  $\alpha$ ) yaitu n: jumlah sampel adalah 15, dan  $\alpha$ : taraf signifikansi 5% sehingga  $T_{tabel}$  diperoleh dari tabel nilai kritis untuk uji *Wilcoxon* yaitu 25. Kesimpulannya bahwa untuk menghitung jumlah angka yang telah diperoleh dari  $T_{tabel}$  berjumlah 25, maka  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 25$ ). Maka, rata-rata skor pada *pre test* adalah 5,8 dan rata-rata skor pada *post test* adalah 11,46.

Hasil analisis data yang digunakan peneliti yaitu statistik non parametrik dengan rumus uji jenjang *wilcoxon* karena data yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka dan berbentuk ordinal serta jumlah subyek yang digunakan dalam penelitian relatif kecil yaitu  $< 30$  sampel. Berkaitan hasil *wilcoxon* diperoleh  $T_{hitung} = 0 <$  dari  $T_{tabel} = 25$ . Maka, hal ini berarti hipotesis

alternatif (Ha) diterima yang dinyatakan bahwa model pembelajaran konstruktivistik berpengaruh secara signifikan yang bermedia *uno stacko* terhadap pengenalan lambang bilangan anak kelompok A di TK Dharma Wanita Kembang Ringgit Pungging Mojokerto.

Dengan demikian dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran konstruktivistik terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A di TK Dharma Wanita Kembang Ringgit Pungging Mojokerto. Hal ini dikarenakan melalui penerapan model pembelajaran konstruktivistik pada anak yang diterapkan oleh peneliti yang menggunakan media *uno stacko* mendukung anak dalam membangun pengetahuan yang baru dipahami di lingkungannya dengan penyampaian yang menggunakan kegiatan serta alat permainan edukatif yang menarik perhatian anak serta menyenangkan dan aman digunakan agar anak mampu mengasah dan melatih kemampuan kognitif terutama kognitif matematika anak dalam mengenal lambang bilangan yang penting di kehidupan sehari-hari.

Tujuan proses pembelajaran konstruktivistik lebih berpusat pada anak untuk mengembangkan kreativitas, cara berpikir yang konkret, mendorong anak mengungkapkan pengetahuannya di lingkungan sekitarnya. Ada beberapa tujuan yang ingin diwujudkan dalam proses pembelajaran konstruktivistik menurut Riyanto (2010:146-147), sebagai berikut: a) memotivasi anak bahwa belajar adalah tanggung jawab anak itu sendiri, b) mengembangkan kemampuan anak untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawabannya, c) membantu anak untuk mengembangkan pengertian-pengertian atau pemahaman konsep secara lengkap, d) mengembangkan kemampuan anak untuk menjadi pemikir yang mandiri.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebelum penerapan model pembelajaran konstruktivistik bermedia *uno stacko* dan setelah penerapan model pembelajaran konstruktivistik bermedia *uno stacko* dapat diperoleh hasil uji jenjang penelitian yaitu  $T_{hitung} = 0 < T_{tabel} = 25$  ( $0 < 25$ ) mengalami peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan. Selain itu, hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran konstruktivistik bermedia *uno stacko* mendukung anak dalam membangun pengetahuan yang baru dipahami di lingkungannya, anak tidak merasa bosan serta berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak yang perlu diasah dan dikembangkan.

## Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran konstruktivistik bermedia *uno stacko* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A di TK Dharma Wanita Kembang Ringgit Pungging Mojokerto, berkaitan hal tersebut dapat diberikan saran sebagai berikut: 1) Bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat terhadap anak dalam mengenal lambang bilangan pada kelompok A, sebaiknya guru dalam proses pembelajaran berpusat pada anak bukan pada guru, serta guru sebaiknya memberikan stimulus kepada anak dengan berbagai alat permainan edukatif yang mendukung dan membangun pengetahuan anak agar anak tidak merasa bosan dan membuatnya merasa menyenangkan, dikarenakan guru adalah mediator dan fasilitator. 2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini untuk meningkatkan perkembangan aspek kemampuan yang lain pada anak usia dini yang dapat digunakan peneliti agar aspek kemampuan anak berkembang dengan baik sesuai dengan tahap usia anak di masa *golden age*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dwijawiyata. 2006. *Mengenal Bilangan dan Angka untuk TK*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gunarsa, Singgih. 2012. *Dasar & Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Harsanto, Radno. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mertadi, Gusti, dkk. 2014. *Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Di TK Buana Sutha Nugraha Selemadeg*. Vol. 2 (1): PPs Universitas Pendidikan Ganesha.
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang *Sistem Pendidikan Anak Usia Dini*. 2009. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.

